



Upaya Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Melalui Modifikasi Permainan Bola Voli Di SMK Agribisnis Kota Bengkulu



Randy Setiawan ¹⁾, Martiani ²⁾, Feby Elra Perdima ³⁾

1) Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Dehasen Bengkulu

a)Corresponding Author: ¹ randi.setiawan@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the improvement of underhand passing skills through the modification of volleyball games at SMK Agribusiness Kota Bengkulu. The method used in this study was Classroom Action Research (CAR), employing test and non-test instruments to assess students' learning outcomes. The subjects of this study were 39 students from grades X, XI, and XII of SMK Agribusiness Kota Bengkulu in the 2025/2026 academic year. The data analysis technique used descriptive statistics in the form of percentages. Based on the overall research results, it can be concluded that the success rate in Cycle I was 51%, while Cycle II reached 95%. Therefore, it can be stated that modifying volleyball games successfully helped improve students' underhand passing skills, as the results met the predetermined minimum mastery criteria. This study was effective and efficient in accordance with the desired learning process and demonstrated improvements in both the learning process and learning outcomes.

Keyword: Underhand Passing, Game Modification, Volleyball.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatkan Keterampilan Passing Bawah Melalui Modifikasi Permainan Bola Voli Di SMK Agribisnis Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan instrumen tes dan non tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X, XI dan XII SMK Agribisnis Kota Bengkulu tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 39 anak didik. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan disimpulkan bahwa penelitian menunjukkan persentase tingkat keberhasilan pada siklus 1 adalah 51% sedangkan siklus II mencapai 95% sehingga, dapat dikatakan bahwa memodifikasi permainan bola voli sudah berhasil membantu meningkatkan kemampuan passing bawah peserta didik dengan baik karena sudah mencapai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Penelitian ini efektif dan efisien sesuai dengan proses pembelajaran yang diinginkan dan menunjukkan peningkatan pembelajaran dan hasil belajar yang lebih baik.

Kata Kunci: Passing Bawah, Modifikasi Permainan, Bola Voli.

Pendahuluan

Passing bawah merupakan teknik dasar bola voli yang digunakan untuk menerima servis, mempertahankan bola hasil serangan, dan mengarahkan bola kepada rekan satu tim. Walaupun gerakannya tampak sederhana, pelaksanaan passing bawah membutuhkan posisi tubuh, bidang lengan, sudut pantulan, dan koordinasi tungkai-lengan yang tepat. Ahmadi (2017) menempatkan penguasaan teknik dasar sebagai syarat penting agar permainan dapat dilakukan secara efektif.

Masalah pembelajaran di SMK Agribisnis Kota Bengkulu berkaitan dengan kesulitan peserta didik dalam melakukan passing bawah secara benar dan konsisten. Naskah sumber

menggambarkan adanya peserta didik yang takut terhadap kontak bola, kurang aktif, dan belum menikmati pola latihan yang digunakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah tidak hanya terletak pada kemampuan motorik, tetapi juga pada desain pengalaman belajar.

Modifikasi pembelajaran memberi ruang untuk menyesuaikan peraturan, alat, pola permainan, atau urutan tugas dengan kemampuan peserta didik. Budi (2021) menjelaskan modifikasi sebagai strategi untuk memudahkan penguasaan gerak dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Dalam bola voli, bentuk aktivitas yang lebih sederhana dapat mengurangi tekanan, memperbanyak kesempatan

menyentuh bola, dan mengarahkan perhatian pada komponen teknik yang sedang dipelajari.

Penelitian terdahulu dalam skripsi, termasuk Yusmar (2017), menunjukkan bahwa modifikasi permainan dapat meningkatkan teknik bola voli. Kajian lain yang dirangkum dalam naskah juga menggunakan bola atau bentuk permainan yang dimodifikasi untuk memperbaiki passing bawah. Namun, penerapan harus menyesuaikan karakter peserta didik dan masalah kelas tertentu. Karena itu, penelitian tindakan kelas relevan karena tindakan dapat diperbaiki melalui refleksi antar-siklus.

Tujuan penelitian adalah meningkatkan keterampilan passing bawah peserta didik SMK Agribisnis Kota Bengkulu melalui modifikasi permainan bola voli dan mendeskripsikan perkembangan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

Kebaruan praktis penelitian terletak pada penggunaan siklus tindakan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan masalah nyata di kelas. Penelitian terdahulu seperti Adila (2022), Arni (2014), Muh. Ikhwan Iskandar (2015/2017), dan Yusmar Ali (2017) sama-sama menunjukkan potensi modifikasi dalam pembelajaran bola voli, tetapi keberhasilan tetap dipengaruhi karakter peserta didik, fasilitas, dan cara guru mengorganisasi tugas. Penelitian ini karena itu memusatkan perhatian pada konteks SMK Agribisnis Kota Bengkulu dan menggunakan hasil refleksi siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

Metode Penelitian

Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dua siklus. Setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Refleksi pada siklus I digunakan untuk memperbaiki rencana pembelajaran siklus II sehingga intervensi berkembang berdasarkan masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran.

Partisipan dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian berjumlah 39 peserta didik kelas X, XI, dan XII SMK Agribisnis Kota Bengkulu tahun ajaran 2025/2026. Penelitian dilaksanakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan fokus materi passing bawah bola voli.

Tindakan Pembelajaran

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan melalui aktivitas sederhana yang memperkenalkan posisi tangan dan tubuh, passing setelah bola memantul, permainan menyebut nama teman, serta passing berotasi. Siklus II melanjutkan prinsip yang sama dengan perbaikan berdasarkan refleksi, sehingga

peserta didik memperoleh kesempatan praktik lebih terarah dan lebih banyak interaksi dalam kelompok.

Instrumen

Data dikumpulkan melalui tes keterampilan passing bawah dan instrumen non-tes berupa observasi proses pembelajaran. Penilaian keterampilan mencakup aspek psikomotor, sedangkan lembar observasi digunakan untuk melihat kerja sama, sportivitas, kejujuran, tanggung jawab, dan keterlibatan selama pembelajaran.

Analisis Data dan Kriteria Keberhasilan

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan persentase. Keberhasilan dinilai melalui perubahan proses pembelajaran dan peningkatan hasil keterampilan sesuai kriteria sekolah. Siklus dilanjutkan ketika refleksi menunjukkan bahwa target belum tercapai dan masih terdapat aspek proses yang perlu diperbaiki.

Tahapan Tindakan dan Refleksi

Setiap siklus mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, pengamatan proses dan hasil, serta refleksi. Tindakan menggunakan variasi permainan yang menyederhanakan tugas passing bawah sehingga peserta didik memperoleh kesempatan praktik berulang. Hasil siklus I digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan dan menyusun perbaikan pada siklus II. Instrumen tes menilai hasil keterampilan, sedangkan lembar observasi mencatat kerja sama, sportivitas, kejujuran, pemahaman aturan, gerak dasar passing, ketepatan, dan kontrol bola.

Dasar Pelaporan Angka Hasil

Pelaporan angka utama artikel mengikuti tabel rinci Bab IV dan rangkuman Bab V karena angka tersebut dapat diverifikasi dari jumlah 39 peserta didik. Dengan dasar ini, keberhasilan pada siklus I adalah 21 siswa (53,85%) dan pada siklus II 33 siswa (84,61%). Perbedaan angka dengan ringkasan pada abstrak skripsi dicatat sebagai keterbatasan dokumentasi dan perlu diperiksa kembali oleh penulis terhadap lembar data asli sebelum publikasi.

Hasil Penelitian

Pada siklus I, rata-rata nilai akhir keterampilan passing bawah sebesar 73,44 dengan nilai tertinggi 81,17 dan terendah 64,84. Sebanyak 21 peserta didik atau 53,85% mencapai kriteria berhasil, sedangkan 18 peserta didik atau 46,15% belum berhasil. Distribusi kategori masih didominasi kategori cukup, yaitu 18 peserta didik (46,16%).

Tabel 1. Hasil keterampilan passing bawah per siklus

Indikator	Siklus I	Siklus II
N	39	39
Rata-rata nilai	73,44	79,70
Nilai tertinggi	81,17	96,00
Nilai terendah	64,84	64,84

Refleksi siklus I menunjukkan perlunya perbaikan organisasi pembelajaran dan penguatan aktivitas yang memberi lebih banyak kesempatan melakukan passing. Rencana siklus II kemudian disesuaikan agar instruksi lebih jelas, kelompok lebih terarah, dan permainan modifikasi tetap menuntut pengulangan teknik tanpa menghilangkan unsur menyenangkan.

Tabel 2. Ketuntasan/keberhasilan peserta didik

Status	Siklus I	Siklus II
Berhasil	21 (53,85%)	33 (84,61%)
Belum berhasil	18 (46,15%)	6 (15,39%)
Total	39 (100%)	39 (100%)

Pada siklus II, rata-rata nilai akhir meningkat menjadi 79,70 dengan nilai tertinggi 96 dan terendah 64,84. Jumlah peserta didik yang berhasil meningkat menjadi 33 orang atau 84,61%, sedangkan yang belum berhasil berkurang menjadi 6 orang atau 15,39%. Proporsi kategori sangat baik meningkat dari 15,38% menjadi 25,64%.

Tabel 3. Pergeseran kategori hasil

Kategori	Siklus I	Siklus II
Sangat baik	6 (15,38%)	10 (25,64%)
Baik	15 (38,46%)	14 (35,90%)
Cukup	18 (46,16%)	15 (38,46%)
Kurang / sangat kurang	0	0

Data rinci Bab IV digunakan sebagai dasar artikel karena memberikan angka siklus yang lengkap dan dapat ditelusuri. Angka tersebut berbeda dari persentase ringkas pada abstrak skripsi yang menyebut 51% dan 95%; untuk menjaga konsistensi analisis, artikel menggunakan hasil tabulasi siklus I 53,85% dan siklus II 84,61% yang tercantum pada tabel hasil penelitian.

Tabel 4. Perubahan indikator proses pembelajaran

Indikator	Siklus I	Siklus II
Kerja sama	2	3
Sportivitas	3	4
Kejujuran	3	4
Pemahaman aturan	2	3
Pemahaman gerak dasar	2	3
Evaluasi permainan	3	4

Gerak dasar passing	2	3
Ketepatan passing	2	3
Kontrol bola	2	3

Skor observasi proses pembelajaran bergerak ke tingkat yang lebih tinggi pada siklus II. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perbaikan hasil keterampilan berlangsung bersamaan dengan peningkatan kerja sama, sportivitas, pemahaman aturan, ketepatan, dan kontrol bola selama pembelajaran.

Pembahasan

Perbaikan melalui siklus tindakan

Kenaikan dari siklus I ke siklus II menunjukkan fungsi refleksi dalam penelitian tindakan kelas. Siklus pertama tidak diperlakukan sebagai hasil akhir, melainkan sebagai sumber informasi tentang kelemahan pembelajaran. Perbaikan kemudian diarahkan pada organisasi kelompok, kejelasan tugas, dan variasi aktivitas. Pola ini membuat tindakan menjadi responsif terhadap kebutuhan kelas, bukan sekadar mengulang rencana awal.

Peran modifikasi permainan

Modifikasi membuat gerak passing bawah dipelajari melalui tugas yang lebih sederhana dan bertahap. Bola yang dipantulkan sebelum passing, aktivitas berpasangan, dan rotasi posisi mengurangi kompleksitas situasi sehingga peserta didik dapat memusatkan perhatian pada posisi lengan dan arah bola. Setelah rasa percaya diri meningkat, tuntutan aktivitas dapat dinaikkan secara bertahap.

Motivasi dan keterlibatan

Pembelajaran teknik yang monoton dapat membuat peserta didik pasif atau takut gagal. Permainan modifikasi mengubah latihan menjadi situasi sosial yang melibatkan teman satu kelompok, tujuan sederhana, dan kesempatan mencoba berulang. Budi (2021) menekankan bahwa modifikasi dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan, sedangkan hasil observasi pada penelitian memperlihatkan peningkatan kualitas proses bersamaan dengan kenaikan hasil keterampilan.

Keterkaitan dengan penelitian sebelumnya

Hasil sejalan dengan Yusmar (2017), yang melaporkan peningkatan teknik permainan bola voli melalui modifikasi. Penelitian tindakan lain yang dirangkum dalam skripsi juga menunjukkan bahwa penyederhanaan media dan aturan dapat meningkatkan passing bawah.

Kesamaan hasil memperkuat argumen bahwa modifikasi efektif ketika disusun berdasarkan kesulitan gerak peserta didik dan dilaksanakan dalam siklus reflektif.

Makna peningkatan kuantitatif

Persentase keberhasilan meningkat 30,76 poin persentase, dari 53,85% menjadi 84,61%. Rata-rata nilai juga naik 6,26 poin. Peningkatan dua indikator tersebut penting karena menunjukkan bahwa perbaikan bukan hanya terjadi pada rata-rata kelas akibat beberapa skor tinggi, tetapi juga diikuti bertambahnya jumlah peserta didik yang mencapai kriteria keberhasilan.

Implikasi pembelajaran

Guru pendidikan jasmani dapat menggunakan modifikasi sebagai jembatan dari tugas yang mudah menuju teknik permainan yang lebih utuh. Materi sebaiknya disusun progresif, memberi frekuensi kontak bola tinggi, dan menjaga keamanan psikologis peserta didik yang masih takut terhadap bola. Penilaian proses perlu dipertahankan agar keberhasilan tidak hanya diukur dari skor akhir, tetapi juga dari partisipasi, sportivitas, dan kerja sama.

Keterbatasan

Penelitian tindakan dilakukan pada satu sekolah tanpa kelompok kontrol, sehingga hasil terutama menggambarkan perbaikan pada konteks kelas yang diteliti. Subjek berasal dari beberapa tingkat kelas dan perbedaan pengalaman dapat memengaruhi respons terhadap pembelajaran. Selain itu, keberhasilan dinilai melalui kriteria sekolah sehingga perbandingan dengan sekolah lain membutuhkan kehati-hatian.

Arah Penelitian

Penelitian lanjutan dapat membandingkan jenis modifikasi bola, ukuran lapangan, atau aturan sentuhan; memisahkan analisis menurut tingkat kelas; dan menggunakan instrumen reliabilitas teknik yang lebih terstandar. Observasi video juga dapat membantu mengidentifikasi aspek gerak mana yang paling banyak mengalami perbaikan dari siklus ke siklus.

Logika Perbaikan Antar Siklus

Penelitian tindakan kelas memiliki karakter berbeda dari eksperimen latihan karena fokusnya bukan hanya membandingkan skor sebelum dan sesudah perlakuan, tetapi memperbaiki proses pembelajaran melalui siklus refleksi. Hasil siklus I menjadi bahan diagnosis

untuk menentukan aspek yang masih menghambat keberhasilan. Tindakan pada siklus II kemudian disesuaikan berdasarkan temuan tersebut. Dengan demikian, kenaikan ketuntasan dari 53,85% menjadi 84,61% perlu dibaca sebagai hasil dari proses perbaikan pembelajaran yang bertahap. Nilai penting penelitian terletak pada kemampuan guru mengubah strategi berdasarkan respons peserta didik, bukan sekadar pada penggunaan permainan modifikasi sebagai aktivitas tambahan.

Fungsi Modifikasi Permainan

Modifikasi permainan menyederhanakan tuntutan bola voli agar sesuai dengan kemampuan peserta didik. Perubahan dapat menyangkut aturan, ukuran area, bentuk aktivitas, atau cara siswa berinteraksi dengan bola. Tujuannya adalah memperbesar kesempatan melakukan passing bawah dalam suasana yang lebih aktif dan tidak menakutkan. Ketika frekuensi kontak dengan bola meningkat, siswa memperoleh lebih banyak kesempatan untuk memperbaiki posisi kaki, sikap badan, bidang lengan, dan arah pantulan. Modifikasi juga dapat mengurangi waktu menunggu yang sering muncul pada pembelajaran permainan konvensional dengan kelompok besar.

Keterlibatan Dan Keberanian Belajar

Salah satu hambatan pembelajaran passing bawah adalah kekhawatiran terhadap kontak bola dan rendahnya kepercayaan diri. Permainan yang dibuat lebih sederhana dapat menurunkan tekanan performa karena siswa berfokus pada tantangan yang dapat dicapai. Keberhasilan kecil yang berulang memberi pengalaman positif dan mendorong partisipasi. Aspek ini membantu menjelaskan mengapa perbaikan hasil dapat muncul bersama peningkatan keterlibatan. Walaupun penelitian mengukur keterampilan melalui tes, proses observasi dalam PTK tetap penting untuk melihat perubahan perilaku belajar yang menyertai peningkatan skor.

Makna Hasil Siklus I

Pada siklus I rata-rata nilai akhir mencapai 73,44 dengan 21 dari 39 siswa memenuhi kriteria keberhasilan. Artinya, lebih dari separuh peserta telah mencapai target, tetapi proporsi yang belum tuntas masih cukup besar untuk memerlukan tindakan lanjutan. Data ini berfungsi sebagai dasar refleksi. Guru dapat mengidentifikasi kesalahan teknik yang dominan, pola organisasi kelas yang kurang efisien, atau bentuk permainan yang belum memberi kesempatan latihan merata. Dengan demikian, siklus I bukan hasil akhir yang gagal, melainkan

tahap diagnosis yang menyediakan informasi untuk perbaikan siklus II.

Makna Hasil Siklus II

Pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 79,70 dan 33 dari 39 siswa atau 84,61% mencapai kriteria keberhasilan. Kenaikan jumlah siswa tuntas menunjukkan bahwa penyesuaian tindakan mampu menjangkau lebih banyak peserta, bukan hanya meningkatkan beberapa skor tertinggi. Meski demikian, masih terdapat enam siswa yang belum memenuhi kriteria, sehingga pembelajaran diferensial tetap dibutuhkan. Siswa yang belum tuntas dapat memperoleh pengulangan dengan bola yang lebih ringan, jarak lebih pendek, atau pendampingan teknik lebih intensif. Pendekatan tersebut menjaga semangat PTK sebagai perbaikan berkelanjutan.

Konsistensi Sumber Data

Abstrak skripsi dan uraian rinci Bab IV memuat persentase yang tidak sepenuhnya sama. Artikel ini menggunakan data rinci pada hasil penelitian, yaitu 53,85% pada siklus I dan 84,61% pada siklus II, karena nilai tersebut dapat ditelusuri dari jumlah siswa tuntas, masing-masing 21 dan 33 dari total 39 peserta. Pemilihan ini tidak dimaksudkan mengubah hasil, tetapi menjaga konsistensi aritmetika dengan tabel dan jumlah peserta pada bagian hasil. Ketidaksesuaian dokumen sumber perlu diperiksa kembali oleh penulis sebelum naskah dikirim ke jurnal.

Peran Guru dalam Organisasi Pembelajaran

Efektivitas modifikasi permainan sangat bergantung pada organisasi kelas. Guru perlu menentukan ukuran kelompok, distribusi bola, waktu aktivitas, serta aturan yang menjamin setiap siswa memperoleh repetisi cukup. Instruksi teknik sebaiknya singkat dan langsung diikuti praktik sehingga waktu aktif belajar tetap tinggi. Umpan balik dapat difokuskan pada satu atau dua kesalahan utama setiap putaran agar siswa tidak menerima terlalu banyak informasi sekaligus. Pengorganisasian semacam ini penting pada kelas dengan jumlah peserta relatif besar karena keberhasilan metode dapat menurun apabila siswa terlalu lama menunggu giliran.

Penilaian Keterampilan yang Berkelanjutan

Tes akhir setiap siklus memberi ukuran kuantitatif terhadap perkembangan passing bawah. Namun, guru juga dapat menggunakan observasi formatif selama permainan untuk memantau posisi siap, pertemuan bola dengan lengan, kontrol arah, dan kemampuan bergerak

menuju bola. Data formatif membantu menentukan bentuk modifikasi pada sesi berikutnya sebelum tes akhir dilakukan. Kombinasi tes dan observasi lebih sesuai dengan PTK karena keputusan tindakan perlu dibuat selama proses, bukan hanya setelah pembelajaran selesai. Dokumentasi yang sistematis juga meningkatkan keterlacakan alasan perubahan tindakan antar siklus.

Implikasi Sarana dan Prasarana

Naskah membahas sarana prasarana sebagai pendukung pembelajaran pendidikan jasmani. Modifikasi permainan dapat menjadi strategi ketika jumlah atau kondisi alat tidak ideal, karena guru dapat menyesuaikan ukuran lapangan, jumlah pemain, dan bentuk aktivitas. Meski demikian, modifikasi bukan pengganti kewajiban menyediakan sarana yang aman. Kondisi bola, permukaan lapangan, dan ruang gerak harus tetap diperiksa. Kreativitas pembelajaran sebaiknya digunakan untuk meningkatkan kesempatan belajar, bukan untuk menormalisasi fasilitas yang tidak memenuhi kebutuhan keselamatan.

Keterbatasan dan Pengembangan

Hasil penelitian berasal dari satu sekolah dan satu rangkaian PTK sehingga tidak dapat langsung digeneralisasi ke seluruh pembelajaran bola voli. Perubahan hasil juga merupakan produk gabungan dari desain permainan, umpan balik guru, pengulangan, dan pengalaman antar siklus. Penelitian berikutnya dapat membandingkan beberapa bentuk permainan modifikasi, menilai retensi keterampilan setelah beberapa minggu, atau menambahkan ukuran motivasi dan keterlibatan siswa. Dokumentasi video dapat membantu penilaian teknik yang lebih konsisten. Temuan saat ini tetap memberikan bukti praktis bahwa modifikasi permainan yang disertai refleksi sistematis dapat memperbaiki keterampilan passing bawah.

Karakter Masalah Pembelajaran pada Kondisi Awal

Masalah yang digambarkan dalam skripsi tidak hanya berkaitan dengan skor passing bawah, tetapi juga dengan pengalaman belajar peserta didik. Pembelajaran bola voli sebelumnya dinilai kurang variatif sehingga sebagian siswa takut terhadap bola, kurang tertarik, dan tidak aktif mengikuti latihan. Situasi ini penting karena penguasaan keterampilan gerak membutuhkan kesempatan mencoba dalam jumlah cukup dan kondisi psikologis yang memungkinkan siswa berani melakukan kesalahan. Ketika rasa takut dan kebosanan tinggi, waktu aktif belajar menurun dan umpan

balik teknik sulit diterapkan secara konsisten. Modifikasi permainan dipilih untuk mengubah situasi tersebut menjadi lebih sederhana, aman, dan partisipatif.

Perubahan Proses Belajar dari Siklus I ke Siklus II

Data observasi menunjukkan bahwa kualitas proses ikut berubah bersama peningkatan nilai. Pada siklus I, beberapa indikator seperti kerja sama, pemahaman aturan, gerak dasar passing, ketepatan passing, dan kontrol bola masih berada pada tingkat penilaian yang lebih rendah. Pada siklus II, skor pengamatan pada indikator yang sama bergeser ke tingkat yang lebih tinggi; sportivitas, kejujuran, dan kemampuan melakukan evaluasi juga menunjukkan peningkatan. Temuan ini mendukung karakter penelitian tindakan kelas, yaitu keberhasilan tidak hanya dibaca dari nilai akhir, tetapi dari perubahan cara siswa terlibat dalam proses pembelajaran.

Kenaikan Nilai dan Ketuntasan sebagai Dua Indikator

Rata-rata nilai meningkat 6,26 poin, dari 73,44 pada siklus I menjadi 79,70 pada siklus II. Pada saat yang sama, jumlah peserta didik yang memenuhi kriteria keberhasilan meningkat dari 21 menjadi 33 orang. Penggunaan dua indikator ini memberi gambaran yang lebih lengkap. Kenaikan rata-rata menunjukkan pergeseran kemampuan kelas secara umum, sedangkan peningkatan jumlah siswa tuntas menunjukkan bahwa manfaat tindakan menjangkau lebih banyak individu. Dengan demikian, hasil tidak hanya bergantung pada beberapa peserta dengan skor tinggi, tetapi mencerminkan perbaikan distribusi hasil belajar.

Pergeseran Kategori Hasil Belajar

Pada siklus I, 18 dari 39 peserta didik masih berada pada kategori cukup, 15 berada pada kategori baik, dan 6 pada kategori sangat baik. Setelah perbaikan tindakan pada siklus II, kategori sangat baik meningkat menjadi 10 peserta didik dan kategori baik berjumlah 14 peserta didik. Meskipun masih terdapat peserta pada kategori cukup, struktur distribusi bergerak ke tingkat pencapaian yang lebih tinggi. Pergeseran ini konsisten dengan logika pembelajaran bertahap: ketika tugas dibuat lebih mudah dipahami dan kesempatan latihan meningkat, siswa yang sebelumnya berada di tingkat menengah dapat bergerak menuju kategori performa yang lebih baik.

Modifikasi Permainan sebagai Scaffolding Motorik

Modifikasi permainan dapat dipahami sebagai bentuk scaffolding dalam pembelajaran motorik. Tugas yang kompleks dipecah menjadi situasi yang lebih dapat dikelola, misalnya melalui passing pantul, permainan berpasangan, rotasi, atau penyederhanaan aturan. Dengan beban pengambilan keputusan yang lebih rendah, siswa dapat memusatkan perhatian pada sikap awal, posisi kedua lengan, kontak bola, serta arah pantulan. Ketika pola dasar mulai stabil, tuntutan permainan dapat ditingkatkan kembali. Pendekatan ini menjaga hubungan antara latihan teknik dan pengalaman bermain, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada drill yang terpisah dari konteks permainan.

Kesesuaian dengan Prinsip Modifikasi Pendidikan Jasmani

Budi (2021) dan Bahagia et al. (2012) menempatkan modifikasi sebagai strategi penyesuaian pembelajaran terhadap karakteristik peserta didik dan kondisi sarana. Hasil penelitian ini memperlihatkan penerapan prinsip tersebut pada keterampilan passing bawah. Modifikasi bukan berarti menurunkan tujuan kompetensi, tetapi mengatur jalan menuju kompetensi dengan cara yang lebih sesuai. Dalam kelas yang heterogen, guru dapat mengubah ukuran kelompok, jarak, jenis bola, jumlah sentuhan, atau aturan permainan agar frekuensi praktik meningkat tanpa menghilangkan tujuan teknik. Fleksibilitas tersebut menjadi salah satu alasan modifikasi relevan pada pendidikan jasmani.

Hubungan dengan Penelitian Terdahulu

Hasil ini sejalan dengan Adila (2022), yang menggunakan modifikasi permainan passing pantul dan memperoleh peningkatan keberhasilan antar-siklus. Arni (2014) juga melaporkan peningkatan passing bawah melalui modifikasi media bola karet, sedangkan Muh. Ikhwan Iskandar (2015/2017) melaporkan peningkatan ketuntasan melalui penggunaan bola plastik. Yusmar Ali (2017) memperlihatkan peningkatan keterampilan teknik bola voli melalui modifikasi permainan. Kesamaan arah temuan dari berbagai konteks sekolah menunjukkan bahwa modifikasi memiliki potensi sebagai strategi pembelajaran, tetapi bentuk modifikasinya harus disesuaikan dengan masalah kelas, usia siswa, dan fasilitas yang tersedia.

Peran Refleksi Guru dalam PTK

Sanjaya (2016) menekankan pentingnya refleksi untuk mengidentifikasi kelemahan pembelajaran dan merencanakan perbaikan.

Dalam penelitian ini, siklus I menyediakan informasi bahwa sebagian peserta didik masih belum mencapai target, sehingga tindakan tidak dihentikan. Siklus II kemudian berfungsi sebagai implementasi perbaikan. Pola tersebut membedakan penelitian tindakan kelas dari evaluasi pembelajaran biasa: data bukan hanya digunakan untuk memberi nilai, tetapi menjadi dasar keputusan untuk mengubah strategi. Dengan demikian, manfaat PTK terletak pada hubungan langsung antara diagnosis, tindakan, observasi, dan refleksi.

Implikasi bagi Pengelolaan Kelas Pendidikan Jasmani

Dengan 39 peserta didik, organisasi kelas menjadi faktor penting. Guru perlu mengurangi waktu menunggu, membagi kelompok dengan jumlah yang memungkinkan setiap siswa sering menyentuh bola, dan menyiapkan aturan rotasi yang mudah dipahami. Modifikasi permainan dapat kehilangan efektivitas apabila kelompok terlalu besar atau alat tidak terdistribusi dengan baik. Karena itu, pelaksanaan sebaiknya disertai penataan area, pembagian peran, demonstrasi singkat, dan umpan balik yang fokus. Strategi tersebut mendukung keterlibatan siswa sekaligus menjaga keselamatan ketika beberapa kelompok berlatih pada waktu yang sama.

Makna Keterbatasan dan Ketidaksesuaian Ringkasan Data

Dokumen sumber memuat perbedaan antara persentase ringkas pada abstrak dan tabulasi rinci pada Bab IV dan Bab V. Abstrak menyebut keberhasilan 51% pada siklus I dan 95% pada siklus II, sedangkan tabel rinci menunjukkan 21 dari 39 siswa atau 53,85% pada siklus I dan 33 dari 39 siswa atau 84,61% pada siklus II. Artikel ini menggunakan angka tabulasi rinci karena dapat ditelusuri langsung dari jumlah peserta. Perbedaan tersebut perlu diverifikasi kembali terhadap lembar penilaian asli sebelum naskah diserahkan. Selain itu, penelitian dilakukan pada satu sekolah tanpa kelompok pembandingan, sehingga generalisasi harus dilakukan secara hati-hati.

Keterpaduan Penilaian Psikomotor, Kognitif, dan Afektif

Penilaian dalam skripsi tidak hanya menempatkan keterampilan fisik sebagai satu-satunya hasil belajar. Rekap nilai menggabungkan aspek psikomotor, kognitif, dan afektif, sedangkan observasi mencatat perilaku seperti kerja sama, sportivitas, dan kejujuran. Pendekatan ini sesuai dengan karakter pendidikan jasmani yang mengembangkan kemampuan gerak sekaligus pengetahuan dan

sikap. Peningkatan passing bawah karena itu dapat dibaca sebagai bagian dari perbaikan pengalaman belajar yang lebih luas. Guru tetap perlu menjaga agar bobot setiap aspek konsisten antar-siklus dan kriteria penilaian dijelaskan secara operasional sehingga perubahan skor tidak dipengaruhi perubahan standar penilaian.

Kesesuaian Tindakan dengan Kondisi Sarana Sekolah

Dokumen penelitian juga memuat pemetaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Informasi tersebut penting karena desain permainan modifikasi harus realistis terhadap jumlah bola, ruang bermain, dan kondisi alat yang tersedia. Ketika jumlah peralatan terbatas, guru dapat memperkecil kelompok, membuat stasiun latihan, atau menggunakan bentuk passing pantul yang memungkinkan lebih banyak siswa aktif secara bersamaan. Modifikasi tidak dimaksudkan menggantikan kebutuhan sarana yang layak, tetapi membantu guru mengoptimalkan kesempatan belajar dalam kondisi nyata sekolah. Perencanaan semacam ini membuat tindakan lebih mudah direplikasi dan lebih relevan secara pedagogis.

Pembelajaran Diferensial bagi Peserta yang Belum Tuntas

Pada siklus II masih terdapat enam peserta didik yang belum memenuhi kriteria keberhasilan. Temuan ini menunjukkan bahwa satu bentuk tindakan tidak memberikan respons yang sama kepada seluruh siswa. Guru dapat menerapkan diferensiasi sederhana dengan menyesuaikan jarak passing, kecepatan bola, pasangan latihan, atau jumlah pengulangan. Siswa yang masih kesulitan dapat diberi tugas dengan kompleksitas lebih rendah dan umpan balik lebih sering, sedangkan siswa yang sudah mahir dapat diberi tantangan koordinasi atau target akurasi yang lebih tinggi. Strategi ini mempertahankan karakter inklusif pendidikan jasmani dan mencegah siswa yang belum tuntas tertinggal setelah siklus berakhir.

Keberlanjutan Perbaikan setelah Siklus II

Berakhirnya siklus II tidak berarti proses perbaikan pembelajaran berhenti. Nilai 84,61% menunjukkan mayoritas siswa telah mencapai target, tetapi guru masih dapat menggunakan prinsip refleksi untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya. Dokumentasi bentuk permainan yang efektif, jenis kesalahan yang paling sering muncul, dan respons siswa dapat digunakan sebagai dasar penyusunan unit bola voli pada semester berikutnya. Pengukuran ulang beberapa minggu kemudian juga bermanfaat untuk mengetahui apakah keterampilan passing

bawah bertahan setelah intensitas latihan menurun. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi bagian dari pengembangan pembelajaran yang berkelanjutan, bukan hanya intervensi sementara.

Frekuensi Kontak Bola sebagai Prinsip Praktis

Salah satu keuntungan utama permainan modifikasi adalah meningkatnya peluang setiap peserta didik untuk melakukan kontak dengan bola. Pada pembelajaran bola voli konvensional, siswa yang belum percaya diri dapat cenderung menghindari bola atau menunggu terlalu lama karena jumlah pemain dalam satu kelompok besar. Dengan membagi aktivitas menjadi kelompok kecil dan menggunakan aturan sederhana, jumlah repetisi teknik passing bawah dapat meningkat. Repetisi yang cukup memberi kesempatan untuk menstabilkan posisi kaki, sudut badan, bidang lengan, dan arah dorongan. Guru tetap perlu mengawasi kualitas repetisi agar peningkatan kuantitas latihan tidak menghasilkan pengulangan kesalahan teknik.

Umpan Balik sebagai Penguat Modifikasi

Permainan modifikasi akan lebih efektif apabila disertai umpan balik yang singkat, spesifik, dan diberikan pada waktu yang tepat. Kesalahan passing bawah dapat berasal dari posisi lengan yang tidak rapat, lutut yang kurang ditekuk, kontak bola yang tidak tepat, atau gerak lanjutan yang berlebihan. Guru dapat memilih satu fokus koreksi pada setiap putaran permainan sehingga siswa tidak menerima terlalu banyak instruksi sekaligus. Setelah koreksi diberikan, siswa langsung memperoleh kesempatan mencoba kembali dalam situasi permainan. Siklus latihan-umpan balik-latihan ini sesuai dengan semangat PTK karena perbaikan dilakukan selama proses, bukan hanya setelah nilai akhir tersedia.

Implikasi terhadap Perencanaan Unit Bola Voli

Temuan penelitian dapat diterjemahkan ke dalam perencanaan unit pembelajaran bola voli yang lebih sistematis. Pada tahap awal, guru dapat menggunakan permainan sederhana untuk membangun keberanian dan kontrol bola; tahap berikutnya meningkatkan tuntutan akurasi dan gerak menuju bola; tahap akhir mendekatkan aktivitas pada permainan yang lebih utuh. Penilaian formatif dilakukan sepanjang unit untuk menentukan kapan kompleksitas dapat dinaikkan. Pendekatan progresif tersebut memungkinkan modifikasi tetap berfungsi sebagai jembatan menuju permainan sebenarnya, bukan menjadi tujuan yang terpisah

dari kompetensi bola voli. Dengan cara ini, hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran yang dapat diterapkan kembali pada kelas berikutnya.

Kesimpulan

Modifikasi permainan bola voli meningkatkan keterampilan passing bawah peserta didik SMK Agribisnis Kota Bengkulu. Rata-rata hasil meningkat dari 73,44 pada siklus I menjadi 79,70 pada siklus II, sedangkan proporsi peserta didik yang berhasil naik dari 53,85% menjadi 84,61%. Hasil mendukung penggunaan pembelajaran bertahap yang menyederhanakan tugas, memperbanyak kesempatan berlatih, dan meningkatkan keterlibatan. Keterbatasan penelitian adalah satu sekolah, heterogenitas tingkat kelas, dan desain tindakan tanpa kelompok kontrol. Guru dapat mengadaptasi bentuk permainan sesuai kemampuan kelas, sedangkan penelitian lanjutan perlu membandingkan jenis modifikasi dan menggunakan pengukuran teknik yang lebih terstandar.

Penerapan praktis dapat dilakukan melalui permainan bertahap yang memperbanyak sentuhan bola dan mengurangi waktu menunggu. Keterbatasan penelitian mencakup satu sekolah, peserta dari beberapa tingkat kelas, desain tanpa kelompok pembandingan, serta ketidaksesuaian angka ringkasan abstrak dengan tabulasi rinci. Penelitian berikutnya disarankan membandingkan beberapa bentuk modifikasi, memisahkan analisis menurut tingkat kelas, dan menambahkan pengukuran retensi keterampilan serta keterlibatan siswa.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Dehasen Bengkulu, pimpinan dan guru SMK Agribisnis Kota Bengkulu, serta seluruh peserta didik yang terlibat dalam penelitian. Penghargaan juga disampaikan kepada Martiani, S.Pd., M.T.Pd. dan Dr. Feby Elra Perdima, M.Pd., AIFO atas bimbingan akademik sebagaimana tercantum dalam skripsi.

Pernyataan Transparansi

Kontribusi Penulis CRediT (Contributor Roles Taxonomy):

1. **RS:** Konseptualisasi, Metodologi, Pengumpulan data, Analisis data, Penulisan draf awal, Review dan penyuntingan, Visualisasi.
2. **MM:** Supervisi.
3. **FEP:** Supervisi

Pendanaan:

Kegiatan pengabdian ini tidak menerima pendanaan eksternal dan dibiayai secara mandiri

Konflik Kepentingan:

Para penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan maupun penulisan artikel ini.

Persetujuan Etik dan Mitra:

Kegiatan telah memperoleh izin pelaksanaan. Kegiatan ini bersifat edukasi dengan risiko rendah sehingga tidak memerlukan persetujuan etik formal dari lembaga penelitian.

Pernyataan Penggunaan Kecerdasan Artifisial:

Dalam penyusunan artikel ini, penulis mengerjakan seluruh isi artikel secara mandiri. Claude AI digunakan secara terbatas untuk membantu penyusunan dan perbaikan bahasa. Seluruh isi artikel telah diperiksa dan diverifikasi kembali oleh penulis.

Ketersediaan Data dan Luaran:

Dokumentasi kegiatan tersedia dan dapat diberikan atas permintaan pihak yang berkepentingan. Identitas peserta disamarkan untuk menjaga privasi anak sebagai kelompok rentan.

Daftar Pustaka

- Adila, Dewi Dian Nur. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Passing Bawah Melalui Modifikasi Permainan Pasing Pantul dalam Bola Voli Peserta Didik Kelas V SD Sendangsari. Skripsi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ahmadi, Rulam. (2017). Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ahmadi., Nuril. (2017). Panduan Olahraga Bolavoli. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arni. (2014). Peningkatan Kemampuan Passing Bawah Bola Voli Mini melalui Modifikasi Media Pembelajaran Bola Karet Pada Siswa Kelas VI SDN 20 Sekura. Jurnal, Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Jurusan Keolahragaan FKIP Untan.
- Aryanata, N. T. (2020). Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Diri pada Kaum Homoseksual. Jurnal Psikologi Mandala, 2(2), 9-17
- Bahagia dkk. (2012). Prinsip-prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Barbara L. dkk. (2004). Tingkat Pemula Bola Voli. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bogdan. (2014). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi, D. R. (2021). Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Jurnal Pendidikan dan Olahraga.
- Depdiknas. (2003). Standard Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudatul Athfal. Jakarta: Direktor Jendral Pendidikan TK dan SD.
- Ferguson. Viera,. (2012). Bola voli tingkat pemula. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Gunawan, Imam. (2016). Pengantar Statistika Inferensial. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gusril. (2014). Efektivitas Ancangan Modifikasi Olahraga ke dalam Penjas. Jurnal Nasional Penjas dan Ilmu Keolahragaan. Volume 3, Nomor I, April
- Lubis,. (2017). Peningkatan hasil belajar passing atas pada permainan bola voli melalui variasi pembelajaran siswa SMP. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 13(2), 58-64
- Moleong, Lexy J. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Suwama Al. (2015). Dasar Penelitian Kualitatif. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Muh, Ikhwan Iskandar. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Modifikasi Bola Plastik Pada Siswa SD Negeri 1 Tegaldowo Gemolong, Seragen Tahun Ajaran 2015/2016. Jurnal Ilmiah SPIRIT, ISSN 1411-8319 Vol. 17 No. 1 Tahun 2017.
- Muhajir. (2017). Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Bandung: Erlangga.
- Muslich, Masnur. (2010). Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Rini, Y. (2013). Pendidikan: Hakekat, Tujuan, dan Proses. Jurnal Pendidikan Seni Tari, 1-13.
- Siregar, dkk. (2022). Konsep Dasar Ilmu Pendidikan. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

-
- Utama, B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*, 8, 1-9.
- Wiradirahardja. (2017). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Yusmar. Ali 2017 Upaya Peningkatan Teknik Permainan Bola Voli Melalui Modifikasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kampar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau Volume 1 Nomor 1 Juli 2017 | ISSN Cetak : 2580 - 8435*